

## **Upaya Pengurus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tradisi Membaca Surat Yasin Sebelum Subuh Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung**

Kalimatu Ulfa<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2</sup>, Muhammad Feri Fernadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Study Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365  
ulfahkalimatu@mail.com

### **Abstract**

This study discusses the efforts of administrators in improving the spiritual intelligence of students through the tradition of reading the Yasin letter before dawn at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School, the formulation of the problem in this thesis is, (1) the efforts of administrators in improving the spiritual intelligence of students through the tradition of reading the Yasin letter before dawn at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School (2) Supporting and inhibiting factors of administrators' efforts in improving the spiritual intelligence of students through the tradition of reading the Yasin letter before dawn at the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School. This study is a field research, using a qualitative approach in order to understand the events that occur in the subject. Then this study uses a descriptive method with a function as a real depiction in the field. While the data collection technique is by conducting observations, interviews and documentation. The field results show that the Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School chooses to read the Yasin letter because it has many benefits, the letter is not too long and is carried out before the dawn prayer so that it does not interfere with other activities. In addition, the time available is also not much, the little time is filled with surahs that have virtues, which are no less extraordinary than surah al-Kahfi which is able to improve the quality of life of students in Islamic boarding schools, given peace of mind, kept away from bad morals and Allah makes it easy for all problems in the Islamic boarding school of Hidayatul Mubtadiin Islamic Boarding School.

**Keywords:** Efforts to improve the spiritual intelligence of students.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca surah yasin sebelum subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, adapun rumusan masalah didalam skripsi ini adalah, (1) upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca surah yasin sebelum subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin (2) Faktor pendukung dan penghambat upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca surah yasin sebelum subuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami kejadian yang terjadi pada subjek. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fungsi sebagai penggambaran yang nyata di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil lapangan menunjukkan bahwa pondok Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tersebut memilih untuk membaca surah yasin karena banyak manfaat nya surah tersebut tidak terlalu panjang dan dilaksanakan sebelum sholat subuh sehingga tidak mengganggu kegiatan yang lainnya. Selain itu waktu yang dimiliki juga tidak banyak, waktu yang sedikit tersebut diisi dengan surah yang memiliki fadilah, yang tidak kalah luar biasa dengan surah al-Kahfi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan santri di pesantren, diberikan ketenangan jiwa, dijauhkan dari akhlak yang buruk dan Allah memudahkan segala permasalahan yang ada di pesantren Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin tersebut.

**Kata kunci :** Upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Copyright (c) 2024 Kalimatu Ulfa, Nur Hidayah, Muhammad Feri Fernadi

Corresponding author: Kalimatu Ulfa

Email Address: [ulfahkalimatu@mail.com](mailto:ulfahkalimatu@mail.com) (Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung 35365)

Received 03 September 2024, Accepted 10 September 2024, Published 18 September 2024

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Selain sebagai tempat menimba ilmu agama, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pembinaan moral dan spiritual. Salah satu metode yang diterapkan oleh banyak pesantren untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri adalah melalui tradisi keagamaan yang teratur. Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, salah satu tradisi yang diterapkan adalah membaca Surat Yasin sebelum shalat Subuh. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Triana et al. 2023). Di lingkungan pesantren, kecerdasan spiritual santri sering kali dikembangkan melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti dzikir, tahlil, dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Pembacaan Surat Yasin sebelum Subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah salah satu bentuk usaha pengurus pesantren dalam menanamkan kecerdasan spiritual tersebut. Kecerdasan spiritual merupakan aspek fundamental yang tidak hanya mencakup kesadaran akan makna spiritualitas, tetapi juga bagaimana individu, khususnya seorang muslim, mampu menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan memahami hakikat kehidupan, tujuan eksistensi, serta relasi manusia dengan Sang Pencipta. Dalam Islam, kecerdasan spiritual penting untuk menuntun seseorang dalam menghadapi tantangan kehidupan, menjaga ketenangan batin, dan menjalankan perintah agama dengan penuh kesadaran (Octavia, Hayati, and Karim 2020).

Di lingkungan pesantren, kecerdasan spiritual santri sering kali dibentuk dan diasah melalui praktik-praktik keagamaan yang rutin dan terstruktur. Aktivitas seperti dzikir, tahlil, dan pembacaan Al-Qur'an tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mendekatkan santri pada Allah. Aktivitas ini menanamkan nilai-nilai ketakwaan, ketenangan jiwa, serta keikhlasan dalam beribadah, yang secara langsung membangun kecerdasan spiritual santri (Lubis 2018). Salah satu tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin adalah pembacaan Surat Yasin sebelum Subuh. Tradisi ini memiliki makna spiritual yang mendalam, karena Surat Yasin dikenal sebagai "jantung Al-Qur'an" dan mengandung banyak pelajaran penting tentang kehidupan, kematian, serta keyakinan terhadap hari akhir. Dengan membiasakan santri membaca Surat Yasin setiap pagi sebelum Subuh, pengurus pesantren berharap santri dapat meresapi kandungan ayat-ayat tersebut, sehingga kecerdasan spiritual mereka terus tumbuh dan berkembang (Ratnasari, Supardi, and Nasrul 2020). Lebih jauh, pembacaan Surat Yasin ini tidak hanya memberikan pahala, tetapi juga membangun disiplin spiritual. Kegiatan ini memerlukan komitmen dari santri untuk bangun lebih awal, mempersiapkan diri dengan baik, dan secara konsisten mengawali hari dengan ibadah yang penuh makna. Ini adalah bagian dari pembentukan karakter santri yang berakar pada kecerdasan spiritual. Santri yang rutin menjalani

tradisi ini akan belajar mengenai pentingnya ketekunan, kedisiplinan, serta tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Pengurus pesantren memandang tradisi ini sebagai salah satu upaya sistematis untuk menanamkan kecerdasan spiritual yang lebih mendalam pada santri. Tidak hanya sekadar pembacaan ayat suci, tetapi pengurus juga memberikan pemahaman tentang makna dan manfaat spiritual dari setiap bacaan. Melalui bimbingan ini, diharapkan santri tidak hanya membaca secara lisan, tetapi juga menginternalisasi ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Surat Yasin. Internalitas ini kemudian diharapkan terwujud dalam perilaku sehari-hari santri, baik dalam lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Selain itu, tradisi ini juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar-santri (Khoirunnisa, Syahidin, and Supriadi 2023). Ketika mereka berkumpul setiap pagi untuk membaca Surat Yasin bersama-sama, terjalinlah rasa kekeluargaan dan kerja sama yang kuat. Mereka saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan tradisi ini, yang secara tidak langsung memperkuat aspek sosial dari kecerdasan spiritual. Dari perspektif pendidikan spiritual, pembacaan Surat Yasin ini juga berfungsi sebagai pembiasaan diri dalam menjalankan ibadah dengan khusyuk. Santri diajak untuk menyiapkan hati dan pikiran mereka setiap pagi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang akan menjadi bekal spiritual untuk menjalani hari. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah santri, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap yang lebih positif, sabar, dan penuh syukur dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka temui. Pentingnya kegiatan ini juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap kehidupan santri di luar pesantren (Intan, Fernadi, and Tusyana 2023). Santri yang terbiasa dengan rutinitas spiritual ini diharapkan mampu membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka di masyarakat. Kecerdasan spiritual yang telah tertanam sejak dini akan menjadi bekal penting bagi mereka untuk menjadi individu yang mampu berpikir jernih, bersikap bijak, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Upaya pengurus dalam menjaga konsistensi tradisi ini memerlukan pendekatan yang menyeluruh, baik dari segi motivasi spiritual maupun fasilitasi fisik. Pengurus pesantren tidak hanya memberikan arahan secara teologis, tetapi juga menciptakan suasana lingkungan yang mendukung untuk menjalankan kegiatan ini dengan penuh kesungguhan. Fasilitas yang nyaman, pengaturan waktu yang tepat, serta dukungan dari para ustaz dan ustazah menjadi faktor-faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini. Dalam konteks pengembangan spiritual, tradisi membaca Surat Yasin sebelum Subuh adalah salah satu dari banyak program yang diterapkan oleh pesantren untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Program ini merupakan bagian dari upaya besar pesantren untuk membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat (Syahnaz, Widiandari, and Khoiri 2023). Kecerdasan spiritual inilah yang akan menjadi pemandu bagi santri dalam menjalani kehidupan yang bermakna, berakhlak mulia, dan penuh rasa tanggung jawab terhadap Allah, diri sendiri, dan orang lain. Secara

keseluruhan, pembacaan Surat Yasin sebelum Subuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin merupakan sebuah tradisi yang sarat makna. Melalui kegiatan ini, pesantren berhasil menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam, membangun karakter disiplin, dan memperkuat rasa kebersamaan antar-santri. Kecerdasan spiritual yang ditanamkan melalui tradisi ini diharapkan dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi santri dalam menghadapi kehidupan di masa depan, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Tradisi membaca Surat Yasin sebelum Subuh dipilih karena surat ini memiliki banyak keutamaan dalam Islam. Surat Yasin dianggap sebagai "jantung" Al-Qur'an yang mengandung berbagai pelajaran penting tentang kehidupan, kematian, dan hari akhir. Dengan membaca Surat Yasin setiap hari, santri diharapkan dapat meresapi makna dari ayat-ayat tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat ikatan spiritual antara santri dengan Sang Pencipta. Pengurus pesantren memiliki peran sentral dalam mengelola dan memfasilitasi pelaksanaan tradisi ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik, tetapi juga berupaya menciptakan suasana yang kondusif bagi para santri untuk merenungi dan menghayati bacaan Surat Yasin. Keterlibatan pengurus dalam membimbing dan mengarahkan santri selama kegiatan ini sangat penting dalam menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam di kalangan santri. Kegiatan membaca Surat Yasin sebelum Subuh tidak hanya berdampak pada kecerdasan spiritual santri, tetapi juga berpengaruh pada pembentukan karakter mereka. Santri yang terbiasa membaca Surat Yasin secara rutin akan mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan (Safitri, Zakaria, and Kahfi 2023). Kegiatan ini juga mendorong santri untuk bangun lebih awal, mempersiapkan diri untuk shalat Subuh, dan mengawali hari dengan aktivitas positif yang bernilai ibadah. Dengan demikian, tradisi ini memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana pengembangan spiritual sekaligus pembentukan karakter. Dalam konteks pesantren, tradisi keagamaan seperti membaca Surat Yasin juga berfungsi sebagai pengikat solidaritas antar-santri. Melalui kegiatan ini, santri belajar untuk menjalani kehidupan berkomunitas yang diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan. Mereka diajarkan untuk saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas keagamaan. Kegiatan ini menciptakan suasana kebersamaan yang kuat, di mana santri saling mendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual masing-masing.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, sebagai salah satu pesantren yang berkomitmen pada pengembangan spiritual santri, melihat tradisi membaca Surat Yasin sebelum Subuh sebagai langkah konkret untuk membangun kecerdasan spiritual yang lebih mendalam. Upaya ini didasarkan pada keyakinan bahwa kecerdasan spiritual adalah fondasi yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku santri di masa depan. Oleh karena itu, pengurus pesantren selalu berupaya untuk menjaga konsistensi pelaksanaan tradisi ini agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh santri. Namun, dalam pelaksanaannya, pengurus

pesantren menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana membangkitkan motivasi santri untuk ikut serta dalam tradisi ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, bukan hanya karena kewajiban. Pengurus harus terus mengupayakan pendekatan yang tepat untuk menyampaikan pentingnya kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas spiritual santri. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui pemberian pemahaman tentang keutamaan Surat Yasin dan manfaat spiritual yang dapat diraih dari membaca surat tersebut secara rutin. Selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi pelaksanaan tradisi ini. Suasana pesantren yang kondusif, dukungan dari para ustaz dan ustazah, serta fasilitas yang memadai menjadi faktor-faktor penunjang keberhasilan program ini. Pengurus pesantren berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca Surat Yasin dan memberikan motivasi secara rutin kepada santri. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan santri dapat menjalani tradisi ini dengan lebih khusyuk dan penuh keikhlasan. Upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca Surat Yasin sebelum Subuh juga dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan spiritual lainnya, seperti pengajian rutin, dzikir bersama, dan kajian tafsir Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini saling melengkapi dan memperkuat upaya pembinaan spiritual di pesantren. Santri didorong untuk tidak hanya membaca Surat Yasin, tetapi juga merenungi makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembacaan Surat Yasin tidak hanya menjadi ritual formal, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pentingnya kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari santri juga menjadi perhatian utama pengurus pesantren. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai salah satu elemen kunci yang dapat membantu santri dalam menghadapi tantangan hidup, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pengurus pesantren selalu berupaya untuk memperkuat program-program yang berorientasi pada pengembangan spiritual, seperti tradisi membaca Surat Yasin ini (H Veithzal Rivai and Arifin 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya pengurus pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca Surat Yasin sebelum Subuh. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan pengurus dalam memotivasi santri, serta bagaimana tradisi ini berdampak pada kecerdasan spiritual dan karakter santri. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi pengurus dalam melaksanakan program ini, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran tradisi keagamaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual santri. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengurus pesantren dalam mengoptimalkan program-program keagamaan yang ada, sehingga kecerdasan spiritual santri dapat terus berkembang dan menjadi fondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Secara keseluruhan, upaya pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca Surat Yasin sebelum Subuh merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang cerdas secara spiritual. Kecerdasan spiritual ini diharapkan dapat menjadi modal utama bagi santri dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, baik di dunia pendidikan, kehidupan bermasyarakat, maupun dalam menjalani tugas-tugas keagamaan di masa depan. Tradisi ini bukan hanya sebuah ritual keagamaan, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang mendalam untuk mendekatkan santri kepada Allah dan memperkuat iman serta ketakwaan mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap keunikan seluruh masyarakat, terperinci, dapat dijelaskan secara ilmiah. Penelitian kualitatif mencoba untuk pahami, jelajahi, dan pecahkan ke gejala yang sangat dalam Kemudian menafsirkan dan meringkas gejala itu sesuai dengan konteksnya (Nartin et al. 2024). Untuk mencapai kesimpulan yang objektif dan wajar sesuai dengan gejala dalam konteks yang bersifat subjektif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, Jl.Pesantren no 01 RT 05 RW 01, Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan penjelesaian tersebut maka penelitian ini didalam hal unit Tradisi membaca surat yasin sebelum subuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri dipondok pesantren hidayatul mubtadiin dan unit pengamatanya penelitian ini santri dan pengurus serta ustad dan ustadzah sebagai informan disekitar Pondok Pesantren. Data primer sebagai data lapangan yang dapat mendeskripsikan peranannya dalam Tradisi membaca surah yasin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara yang menjadi obyek penelitian yang telah disebut dalam obyek penelitian, yaitu ustadz dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Data sekunder adalah penelitian yang dapat memberikan penjelasan mengenai data primer, dapat diperoleh oleh penelitian dengan membaca, melihat, atau mendengar. Baik dalam bentuk buku, artikel, dan lain. Guna memperjelas pengertian data sekunder menulis kembali meneruskan kutipan dari Husein Umar yaitu data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihaklain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi observasi, interview, serta dokumentasi (Wada et al. 2024).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Dalam praktik pengamalan tradisi pembacaan surah Yasin ini dilaksanakan setiap hari sebelum sholat subuh dan di pimpin oleh Pengurus diikuti oleh seluruh santri. Proses pembacaan surah Yasin ini berbeda dengan pembacaan surah yasin pada umumnya. Tradisi pembacaan surah yasin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtaadiin ini diawali dengan tawasul, disini tawasul

dikhususkan untuk Pengasuh Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin, tidak hanya itu melainkan ditujukan kepada saudara-saudara serta yang ikut dalam pembangunan atau memperkembangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Jadi dapat dikatakan tawasul yang akan dibacakan itu sangat panjang dan banyak tokoh yang disebutkan didalam tawasul tersebut (Fika, Fauzi, and Qurtubi 2023). Tujuan dari dibacakannya tawasul tadi adalah agar santri-santri mendapatkan ridho dari Allah Swt dan mendapatkan syafa'at dari baginda Rasulullah Saw serta mendapatkan berkah dari guruguru atau Kyai-kyai sepuh terdahulu. Tawasul dibacakan seraya nasab dari para pendiri tradisi pembacaan surah yasin ini mudah tersambung oleh Kyai-kyai sepuh. Dari pemaparan rangkaian atau praktik singkat pembacaan surah Yasin ini ditutup dengan do'a dari masing-masing santri maupun Pengurus yang bertujuan supaya semua yang dihajatkan dapat terkabulkan di dunia maupun di akhirat lebih-lebih berdo'a untuk kemaslahatan dan berkembangnya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Maka, pelaksanaan pembacaan surah Yasin menurut penulis memiliki korelasi, hubungan antara visi dan misi pondok Pesantren Hidaayatul Mubtadiin. Karena dalam pembacaan surah Yasin santri diharapkan tetap berlandaskan keistiqomahan dalam mengamalkan dan membaca surah-surah atau amalan-amalan yang telah ditentukan oleh Pengurus Pondok. Dengan tujuan umum, agar santri bila telah pulang dan meninggalkan pondok tetap melaksanakan dan menjaga amalnya serta senantiasa istiqomah dalam mengamalkan pembacaan surah Yasin ini dan dapat menghafalkan tawasul yang biasa dibacakan agar mendapatkan barokah dari orang-orang yang di do'akan.

Pondok Pesantren Hidaayatul Mubtadiin di kenal sebagai pesantren yang bukan bernuansa *salafi*. Untuk metode pengajarannya berbasis kitab-kitab kuning serta ditambahkan dengan kegiatan pengamalan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an maupun sholawat-sholawat nabi. Pengasuh pesantren yaitu K.H Dr. Andi Warisno, M, MP. d atau biasa disebut para santrinya Abah Andi, dibantu dengan para dewan masyayikh mengaplikasikannya praktik nilai Al-Qur'an dengan kegiatan salah satunya yaitu pembacaan surah yasin sebelum subuh atau sebelum sholat berjama'ah oleh seluruh santri putra dan Putri sejak berdirinya pesantren tahun 2007 an hingga sekarang. Tradisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan setiap sebelum sholat subuh berjama'ah telah mampu melekat di kehidupan santri, sehingga ketika seorang santri berhalangan untuk mengikuti amalan (pembacaan surah Yasin) tersebut secara bersama-sama karena sedang menjalani tugastertentu dari Pengurus ataupun sedang tidak di pondok dalam arti pulang kerumah masing-masing, maka ia berusaha menqodonya atau berusaha membacanya sendiri. Pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren. Mengharap keberkahan dari setiap kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus merupakan perilaku teladan. Meskipun kita sendiri tidak mengetahui manfaat dari tradisi. Dalam tradisi pembacaan surah Yasin menurut makna dokumenter ialah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dikerjakan. Makna dokumenter juga gabungan antara makna-makna sebelumnya. Maka, tradisi pembacaan surah Yasin merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santri untuk senantiasa mengamalkannya. Jadi tujuan

utama menjadikan upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca surah yasin sebelum subuh di Pondok Pesantren Hidaayatul Mubtadiin ialah membudayakan, melestarikan dan mengamalkan surah di dalam Al-Qur`an untuk senantiasa dibaca dalam kehidupan sehari-hari, dari sini makna dokumenter paling tepat untuk permasalahan yang terjadi.

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang ada hubungannya dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca surah yasin sebelum subuh di pondok pesantren hidayatul mubtadi'in.

### ***Upaya Pengurus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tradisi Membaca Surah Yasin Sebelum Subuh***

Upaya adalah tindakan atau langkah yang dilakukan pengurus untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang mempunyai keutamaan-keutamaan, yang diantaranya adalah bahwa membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Membiasakan diri membaca ayat suci Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat dalam kehidupan (Fauzi, Andriani, and Syarnubi 2023). Salah satu surat dalam Al-Qur'an yang biasa dibaca dalam sebuah acara dan kondisi apapun adalah surat Yasin, karena dikatakan bahwa surat Yasin adalah hati Al-Qur'an maka banyak gagasan dari Al-Qur'an itu sendiri dikatakan terangkum dalam surat Yasin. Dengan begitu seorang muslim memang tidak seharusnya mengabaikan surat Yasin, walaupun demikian bukan berarti menafikkan surat-surat yang lain. Yasin sendiri sangat populer dikalangan masyarakat umum, terutama saat dilakukannya tradisi-tradisi keagamaan. Seperti, tahlilan, istighosah, dan lain sebagainya. Berikut proses Upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui tradisi membaca surat yasin sebelum subuh.

1. Sebelum adzan subuh, santri pergi ke masjid dan siap-siap untuk yasinan setiap pagi sebelum sholat berjama'ah, tujuannya untuk mengantisipasi masuk sholat subuh berjama'ah
2. Muadzin mengumandangkan adzan di mimbar dilanjutkan membaca puji-pujian setelah muadzin mengumandangkan adzan seluruh santri jama'ah di masjid turut serta membaca puji-pujian yang biasanya langsung di pimpin oleh muadzin.”
3. Santri melakukan sholat sunah setelah seandainya adzan selepas membaca puji-pujian yang dipandu oleh pengurus serta menunggu iqomah pertanda jama'ah akan segera dilaksanakan, dan para santri bersiap-siap untuk melakukan sholat berjama'ah.
4. Setelah melakukan sholat subuh santri melakukan dzikir berjamaah dan do'a yang dipimpin oleh ustadz mohammad adnan. Seperti biasa setelah melaksanakan sholat berjama'ah, imampun



memimpin dzikir dan di ikuti oleh jama'ah sholat subuh.”

5. santri bersiap-siap untuk membaca surat yasin berjama'ah dan memfokuskan diri kepada pembacaan surat yasin ini sebelum melakukan sholat subuh membaca yasin diikuti oleh seluruh santri, jama'ah bersiap-siap membaca surat yasin yang dimana kegiatan ini dipimpin oleh pengurus yang bertanggung jawab dan pembacaan surat yasin ini biasanya sampai 3 atau 5 kali dalam satu kegiatan.” dan setelah proses pembacaan surat yasin selesai ustadz mohammad adnan biasanya langsung memberikan penjelasan atau pentingnya membaca surat yasin, dan juga sesekali ustadz mohammad adnan bertanya kepada jamaah apa yang telah diperoleh setelah kegiatan ini selesai.”

#### ***Faktor Pendukung dan penghambat tradisi membaca surah yasin***

pembacaan surah Yasin di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dalam dirinya dan merasa ada hal yang berbeda setelah mereka membacanya. Selain berdampak untuk ketenangan jiwa yang dialami oleh para santri mereka juga merasakan Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah diperbuat dengan cara mereka rutin dalam membaca surah yasin setelah magrib seperti inilah yang diyakini oleh santri-santri tersebut, banyaknya pengamalan yang didapatkan dengan menerapkan pembacaan surah Yasin setiap harinya, menjadikan Pondok Pesantren ini berbeda dengan Pondok yang lain. karena implementasi surah yasin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin lebih sering dilakukan dan menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki Pesantren ini. Meskipun banyak surah yang memiliki amalan luar biasa seperti surah Al-fatiha, Al- Mulk, Al-Waqi'ah dan surah-surah yang lain, akan tetapi surah Yasinlah yang menjadi pilihannya, karena lebih diutamakan dan di istiqomahkan di Pesantren ini, selain surah yasin yang diistiqomahkan di Pesantren ini surah yasin juga memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh santri-santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin seperti mereka merasakan bahwa surah yasin ini sebuah perantara untuk membuat kita lebih merasakan nyaman dalam hidup dan dapat menghapus dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidup apabila dibaca setelah magrib juga.

Penerapan pembacaan Qur'an Surah Yasin yang dilakukan sebelum sholat subuh dengan tujuan untuk memanfaatkan waktu sebelum dilaksanakan nya sholat subuh karena disaat itulah banyak fadilah yang dapatkan oleh santri Hidayatul Mubtadiin, karena Surah Yasin ini adalah salah satu dari sekian banyak surah Al-Qur'an yang memiliki keutamaan dan keistimewaan serta pahala yang besar bagi orang yang membacanya. Pembacaan Surah Yasin oleh santri Hidayatul Mubtadiin dapat membawa keberkahan dan ketentraman dalam hidup mereka. Secara umum, membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi umat Islam, artinya membaca Surat Yasin yang merupakan bagian dari Surat Al-Qur'an juga wajib.

Tradisi Yasinan yang dilestarikan dalam berbagai kalangan pondok pesantren juga dapat menjadi landasan untuk mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan

masyarakat mereka nanti. Membaca Surah Yasin memiliki beberapa keutamaan, seperti mempermudah dalam proses sakaratulmaut, dapat ampunan dari Allah ketika kita membacanya setelah maghrib, dan dapat menyembuhkan dari segala macam penyakit baik penyakit lahir dan batin, dan dapat mengambulkan segala apa yang kita hajatkan atau inginkan, dan selanjutnya untuk mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan temuan peneliti terkait peran pengurus dalam meningkatkan kecedasan spiritual santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Hidayatul Mubtadiin. *Pertama*, membimbing menemukan makna hidup melalui membimbing para santri dengan pendekatan humanis yaitu memberikan motivasi kepada santri, melalui penyegaran jasmani dengan mandi sebelum subuh. *Kedua*, mengembangkan latihan santri membiasakan beragama seperti mengaji kitab, mengaji Al-Quran, memiliki rasa berbuat baik dan menolong antar sesama, melalui ziaroh makam dan menceritakan kisahnya, melibatkan semua yang dilakukan dengan ibadah. Dampak upaya pengurus terhadap kecerdasan spiritual santri sebagai hasil upaya pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri para santri memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam hal terciptanya situasi kondusif dalam kegiatan beragama, memiliki rasa gotong royong, memiliki kesadaran tinggi dalam diri santri, memiliki sifat jujur serta melatih bertanggungjawab, memiliki gerak untuk berdiskusi sesama santri dan pengurus, bertambahnya para santri rajin dan tidak malas dalam beribadah. Faktor penghambat dan pendukung pengurus dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Penghambatnya adanya dampak dari media massa (negative) penyalahgunaan media massa, kurangnya financial ini merupakan kurang peduliannya terhadap para santri dan pondok, kurangnya SDM sebagai ustadz yang menetap dipondok hal ini merupakan krisis keteladanan para tokoh yaitu para asatidz. Sedangkan faktor pendukung meliputi: Adanya komunikasi yang harmonis adanya penyuluhan dan stok obat dari pihak puskesmas, adanya dukungan penuh dari sanak keluarga para santri, adanya motivasi dan kemauan dari diri santri. Berdasarkan yang sudah diteliti bahwa tradisi membaca surah yasin sebelum subuh dalam meningkatkan kecerdasan spiritua santri. Sebelum diadakannya membaca surah yasin santri banyak yang melanggar dalam kedisiplinan, baik disiplin diri sendiri ataupun yang lainnya contoh tidak mengikuti sholat subuh berjama'ah, berangkat terlambat mendekati iqomah, dan masbuk. Sehingga banyak santri yang mengikuti pelanggaran tersebut dikarenakan satu kamar atau teman terdekatnya, sebelum adanya tradisi tersebut banyak santri yang belum hafal yasin, belum bisa dalam pelafalannya baik dalam kefasihan membaca ataupun dengan tajwidnya. Setelah diadakanya atau diterapkannya tradisi membaca surah yasin sebelum subuh, santri bangun lebih awal serta menjalankan sunah sunah yang ada, contoh sholat

tahajud, sholat tahiyatal masjid, dan sholat rowatib. santri dapat menghafalnya, dimudahkan dalam menghafal serta dimudahkan dalam belajarnya syarat membacanya dengan khusyuk. lancar dalam bacaan Al-Qur'an nya, serta kecerdasan spiritual yang sudah dijelaskan adalah mendapatkan nilai nilai positif, lebih meningkatnya ibadah ibadah yang baik dan istiqomah.

## REFERENSI

- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. 2023. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." In *International Education Conference (IEC) FITK*, 1:140–47.
- Fika, Nurul, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi. 2023. "Analisis Kebijakan Versi William Dunn Dalam Pondok Pesantren Modern." *Journal on Education* 5 (4): 16737–47.
- H Veithzal Rivai, M B A, and Ir H Arviyan Arifin. 2023. *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Bumi Aksara.
- Intan, Mas Ayu, Muhammad Feri Fernadi, and Eka Tusyana. 2023. "Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Sidoharjo Lampung Selatan." *Journal on Education* 6 (1): 1246–52.
- Khoirunnisa, Hawa, Syahidin Syahidin, and Udin Supriadi. 2023. "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Suryalaya." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 2 (2): 142–67.
- Lubis, Rahmat Rifai. 2018. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1 (1): 1–18.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Octavia, Nina, Keumala Hayati, and Mirwan Karim. 2020. "Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 130–44.
- Ratnasari, Sri Langgeng, Supardi Supardi, and Herni Widiyah Nasrul. 2020. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan." *Journal of Applied Business Administration* 4 (2): 98–107.
- Safitri, Diana, Zakaria Zakaria, and Ashabul Kahfi. 2023. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)." *Jurnal Tarbawi* 6 (1): 78–98.
- Syahnaz, Assya, Febri Widiandari, and Nailurrohmah Khoiri. 2023. "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2): 868–79.
- Triana, Neni, M Daud Yahya, Husna Nashihin, Sugito Sugito, and Zulkifli Musthan. 2023. "Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam Dii Pondok Pesantren." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (01).

Wada, Fauziah Hamid, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jonherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, Ferdinan Ferdinan, Jayanti Puspitaningrum, and Erlin Ifadah. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.